

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individu menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari segala ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Islam sebagai agama disebut agama dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan (Moh. Ali Aziz, 2004: 1).

Dakwah merupakan urusan besar dan agung, karena ia selalu mengawasi manusia, hidup dan matinya, bahagia dan celaka, serta pahala dan siksa-Nya yang menjadi masalah apakah risalah telah disampaikan kepada manusia untuk kemudian diterima dan diikuti, sehingga mereka berbahagia di dunia dan di akhirat atau risalah ini tidak disampaikan sehingga menjadi alasan bagi manusia dihadapan Rabbanya dan menjadi penyebab kecelakaannya di dunia. Mereka beralasan bahwa kesesatannya tergantung pada pundak orang yang diberi amanah untuk menyampaikan risalah, tetapi ia tidak menyampaikan. (Amin, 2005: 30).

Unsur yang selalu ada dan tidak dapat ditinggalkan dalam proses dakwah adalah *maddah* atau materi dakwah. *Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi *maddah* dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan *maddah* dakwah Islam (Moh. Ali Aziz, 2004: 94).

Untuk mengatasi hal-hal yang terjadi diatas tadi, tidak ada alternatif lain kecuali kita harus berdakwah untuk memperbaiki kerusakan akhlak dan perilaku manusia, menghindarkan mereka dari penyimpangan serta menyampaikan agama Allah yang secara umum masih belum dipahami dengan jelas oleh umat, melindungi kaum muslimin dari tipu daya musuh yang telah menyerang mereka dengan berbagai sarana modern dan memberantas berbagai kemungkaran yang muncul.

Perintah tentang dakwah serta pengertian dan makna yang dikandungnya bersumber dari al-Qur'an yang tercantum dalam surat Ali Imran, 3 : 104.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “ dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang mak’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Salah satu bentuk berdakwah bisa melalui khotbah jumat. Khotbah jumat disini sebagai metode dakwah yang berfokus pada jamaah yang melaksanakan sholat jum’at melalui materi-materi yang disampaikan dalam khotbah jumat.

Khotbah adalah sarana istimewa dalam dakwah untuk menyampaikan pesan dan menerangkan fikrah tertentu. Diantara sarana khotbah adalah membawa pendengar untuk menyimak, menerima, dan membangkitkan rasa dalam hatinya terhadap fikrah yang disampaikan dan diserukan oleh khatib pendengar jadi semangat kepada fikrah itu. (Taufiq, 2010: 391).

Khotbah jumat memiliki 2 sisi, yaitu sebagai ibadah khusus yang berhubungan erat dengan sholat jumat dan sebagai media dakwah yang berkaitan erat dengan pembinaan umat. Sebagai media dakwah dan media pembinaan umat, materi khotbah dan khotbahnya sendiri harus dipersiapkan dengan baik. Apalagi jika diperhatikan, khotbah jumat merupakan salah satu media pembinaan yang bersifat indoktriner yang harus didengar dengan baik oleh para jamaah, inshat (diam dan mendengarkan) hukumnya wajib. (Taufiq, 2010: 391).

Banyak sekali jenis-jenis ibadah dalam agama Islam, ada yang hukum wajib ada pula yang hukumnya *Sunnah*. Salah satu ibadah wajib adalah sholat lima waktu dan shalat lima waktu itu terdapat sholat jumat. Sholat jumat adalah sholat dua rakaat yang dilaksanakan secara berjamaah setelah dua khotbah waktu duhur pada hari jumat. Hukum melaksanakan sholat jumat adalah *fardu ‘ain*.

Berdakwah tidak hanya sebatas pada ruang lingkup dalam suatu mimbar saja, akan tetapi berdakwah itu mempunyai arti dalam berbagai sarana atau berbagai media digunakan oleh pendakwah, antaranya bisa melalui kesenian, tulisan, mimbar pengajian, media massa, mendengarkan khotbah jumat. Hal ini tergantung dari selera masing-masing objek dakwah. Oleh karena beragamnya corak kehidupan masyarakat harus membuat sang dai mencari atau memiliki metode yang tepat dan valid serta bisa membaca sasaran dakwah sehingga menjadi keberhasilan dalam proses berdakwah. (Munir, 2009: 59)

Khotbah jumat merupakan kesempatan yang sangat baik untuk memberikan nasihat-nasihat agama kepada jamaah dalam rangka peningkatan ketaqwaan Allah SWT. Khotbah jumat juga merupakan bagian yang sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan khotbah sholat jumat bagi kaum muslim. Tetapi masih banyak sekali masjid yang tidak bisa menampung jamaah. Sholat jumat terdapat bermacam karakter orang. Mulai dari miskin, kaya, berpendidikan tinggi sampai rendah, dll. Juga dalam sholat jumat memiliki berbagai kendala, misalnya tidak semua jamaah mengikuti ibadah ini secara antusias atau bersemangat, indikasinya ada yang datang terlambat, baik terkadang ada yang sampai yang datang saat doa pada khotbah kedua.

Karena khotbah jumat sebagai salah satu media untuk menyampaikan pesan dakwah kepada jamaah. Supaya pemahaman umat Islam lebih baik terhadap peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Akan tetapi khotbah jumat yang seharusnya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menyampaikan dakwahnya kepada jamaah juga semestinya dijadikan momentum untuk meningkatkan pemahaman kaum muslimin terhadap ajaran Islam. Khotbah jumat merupakan perkataan yang mengandung *mau'izah* dan tuntunan ibadah yang diucapkan oleh khatib dengan syarat yang telah ditentukan syarat dan menjadi rukun untuk memberikan pengertian para jamaah.

Khotbah sebagaimana kaidah yang ada dalam Islam menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Secara lebih khusus khotbah jumat merupakan syiar besar Islam yang menjadi nilai istimewa. Jadi sudah sesuai tujuan bahwa khotbah jumat mempunyai peran besar dalam rangka menasehati umat dan mewujudkan tugas dakwah dalam Islam.

Masjid An-Nur merupakan salah satu dari masjid yang berada di kelurahan Purwosari kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Masjid yang dikelilingi oleh masyarakat yang heterogen ini merupakan salah satu wujud penting dalam hal berdakwah di lingkungan masyarakat tersebut. Salah satu rutinitas kegiatan peribadatan yang dilakukan di masjid ini adalah melakukan shalat jum'at secara berjamaah.

Yang penulis amati dalam perjalanannya selama ini masjid ini banyak membawa dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Bahwasannya, dahulu masyarakat sekitar di masjid An-Nur adalah sebagian besar masyarakat yang mempunyai tingkat kriminalitas yang tinggi. Tidak hanya dengan tingkat kriminalitas yang tinggi saja, masyarakat non islam pun ada dalam lingkup Perbalan. Tindak kriminalitas sering terjadi dikarenakan minimnya tingkat ekonomi didalam masyarakat Perbalan waktu itu. Tindak kriminalitasnya meliputi dalam pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, dan ada pula

yang bermabuk-mabukan. Setelah dibangun masjid An-Nur, kebanyakan masyarakat berkumpul saat melakukan shalat jumat, masjid ini membawa peranan tersendiri didalam menyebarkan virus kebaikan kepada masyarakat terutama pada waktu shalat jumat. Dampak sosial yang penulis amati selama ini terjadi dalam hal sosial kemasyarakatan. Wujud nyata dalam hal sosial kemasyarakatan antara lain, dalam hal gotong royong antar warga, tenggang rasa antar umat beragama dan juga tolong menolong ketika ada warga yang membutuhkan pertolongan.

Disinilah peneliti mencoba meneliti berbagai persoalan dalam khotbah jumat yang lebih dikhususkan terhadap judul skripsi yaitu “Pesan Dakwah Materi Khotbah Jumat di Masjid An-Nur Perbalan Semarang”. Peneliti memilih lokasi khotbah di Masjid An-Nur Perbalan dikarenakan dekat dengan rumah saya. Bukan hanya dekat, tetapi dampak positif khotbah jum’at sangat mempengaruhi masyarakat sekitar yang dulunya memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi.

Penyampaian pesan-pesan keagamaan melalui rangkaian kegiatan sholat jumat secara rutin, dengan prosedur sederhana dan tanpa memerlukan biaya besar melalui rangkaian kegiatan tersebut diharapkan menyampaikan pesan keagamaan berlangsung secara efektif dan efisien. Hal-hal yang dapat menggetarkan hati dan pemikiran, serta yang menyesuaikan perasaan dalam khotbahlah yang menjadi pilar penting dalam khotbah (Hiroko, 1987: 232).

Pesan dakwah yang disampaikan akan berhasil dipahami jamaah jika sang khatib mampu memilih materi-materi yang sesuai dengan kondisi jamaah yang dalam hal ini sebagai objek dakwah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pesan materi khotbah jumat di Masjid AN-NUR Perbalan Semarang?
2. Apa saja kekurangan dan kelebihan dalam materi khotbah jumat yang disampaikan khatib?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menjelaskan :

- a) Untuk mengetahui pesan materi khotbah jumat di Masjid An-Nur Perbalan Semarang.
- b) Untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dalam materi khotbah jumat di Masjid An-Nur Perbalan Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan yang berkhotbah dengan dakwah yang ada di Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis disini untuk mengembangkan dan memperluas tentang khotbah jumat dan materi yang disampaikan agar sesuai dengan kondisi *mad'u* atau jamaah itu sendiri. Sehingga tujuan dari pada khotbah jumat sebagai salah satu media dakwah di Masjid An-Nur Perbalan Semarang dapat membawa manfaat untuk masyarakat sekitar dan khususnya bagi peneliti, tentunya yang serta mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunisasi pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Proses dalam kelancaran serta mewujudkan penelitian ini memiliki hasil yang maksimal dan prosedural, maka diperlukan sebuah tinjauan pustaka yang peneliti ambil dalam tinjauan pustaka ini, peneliti memiliki beberapa tinjauan diantaranya:

Pertama : peneliti Ahmad Fadlil (2101150) yang berjudul “Studi Analisis pendapat Imam Syafii tentang Hukum Mendengarkan Khotbah Jumat”. Menurut penyusun skripsi ini diantara hikmah di syariatkannya sholat jumat adalah menyampaikan *syiar* persatuan dan kesatuan. Adapun bentuk dari sholat jumat adalah sholat dua rakaat dilakukan secara berjamaah pada waktu duhur. Setelah khotbah jumat, menurut Imam Syafi’i hukum mendengarkan khotbah jumat adalah sunnah. Disunnahkan mendengarkan khotbah jumat agar suasana menjadi nyaman dan tentram. Sedangkan menurut Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Hambali, dan Fuqaha Anshar berpendapat bahwa hukum mendengarkan khotbah itu wajib yang menyebabkan perbedaan pandang. Para ulama berdasarkan Hadis dari Abi Hurairah tentang larangan berbicara ketika khotbah jumat sedang berlangsung dan dari Hadis tersebut Imam Syafi’i

memahami bahwa hukum mendengarkan khotbah jumat itu sunnah, karena tidak ada qarinah yang mengharuskan mendengarkan khotbah jumat.

Kedua: Penelitian oleh Samsuri (091311035) dengan judul “Implikasi Materi Khotbah Jumat terhadap Pemahaman Agama Jamaah di Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Purwosari Mijen Semarang” Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah khotbah jumat sebagai salah satu media untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Khotbah jumat dengan pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) dijalan yang benar, artinya khotbah jumat merupakan sarana yang paling efektif dalam penyebaran dakwah sosialisasi pemikiran dalam penjelasan-penjelasan untuk bisa sampai kepada sebanyak-banyaknya khalayak dari berbagai lapisan dan tingkatan sebagai materi khotbah yang menjadi pesan adalah masalah isi pesan dakwah serta materi yang akan disampaikan khatib kepada *mad'u* (Jamaah Sholat Jumat) materi khotbah merupakan kegiatan dari materi dakwah yang akan disampaikan kepada jamaah bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Materi khotbah jumat memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan dari dakwah itu sendiri.

Ketiga : penelitian oleh Firdaus (1073100038) dengan judul “Sholat Jumat di Desa Ranah Singkurang Kecamatan Kampar (Studi kasus terhadap masyarakat penyadap karet dan buruh) dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa hari jumat merupakan hari yang terbaik diantara hari-hari lainnya. Seperti bulan Ramadhan yang merupakan bulan yang merupakan bulan yang terdapat pada hari jumat diantaranya terdapat pelaksanaan sholat jumat bagi setiap orang muslim sholat jumat merupakan kewajiban untuk laki-laki yang apabila mengerjakan sungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkan pahala sebagaimana yang dijanjikan oleh Allah SWT, dan bagi orang yang dengan sengaja meninggalkan sholat jumat tiga kali berturut-turut maka akan dicap sebagai orang munafik dan akan dimasukkan kedalam neraka. Akan tetapi di masa sekarang ini banyak orang yang dengan sengaja meninggalkan sholat jumat, padahal mereka mengetahui dan memahaminya. Adapula orang yang pada saat sekarang ini melaksanakan sholat jumat akan tetapi mereka tidak memahami dan mengerti tentang sholat jumat tersebut.

Keempat: Skripsi Riza Abdillah dengan judul “Pesan Dakwah Khatib Jumat: Studi Kualitatif di Masjid Nurul Fattah Jl. Demak Kecamatan Krembangan Surabaya Edisi Mei 2014 Minggu Ke-5 oleh Ust. Umar Haqqu AR”. Skripsi bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah khatib Jumat di Masjid Nurul Fattah tersebut oleh Ust, Umar Haqqi. Riza menggunakan metode penelitian kualitatif dengan observasi, dokumentasi,

dan wawancara untuk pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk. Hasil penelitian ini, pesan dakwah yang disampaikan menjelaskan tentang akidah diantaranya; meningkatkan kualitas keimanan kita kepada Allah swt, memperbanyak dzikir, beristighfar, memohon ampunan kepada Allah, dan memperbanyak menangis karena takut akan siksaNya Allah swt.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dalam khotbah jumat di masjid. Perbedaannya, skripsi Riza menggunakan analisis wacana, sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis deskriptif. Perbedaannya lagi terletak pada masjid yang menjadi lokasi penelitian.

Kelima: Skripsi M. Aji Subki dengan judul Isi Khutbah sebagai Pesan Dakwah: Studi Analisis Isi Khutbah Ustadz H. Sunarto pada Bulan April-Mei di Surabaya. Skripsi Subki ingin menjawab bagaimana isi pesan khotbah Jumat yang disampaikan ustadz H. Sunarto pada Bulan April-Mei 2009 di Surabaya. Subki menggunakan metode analisis wacana milik Teun A. Van Dijk dengan observasi dan dokumentasi isi khotbah sebagai metode pengumpulan data. Kesimpulan dari skripsi ini adalah isi khotbah dari Ustadz H. Sunarto mengandung pesan yang bertema seputar masalah keimanan dan ketakwaan yang harus ditanamkan pada diri masing-masing umat Islam.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dalam khotbah jumat di masjid. Perbedaannya, skripsi Subki menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk dan mengambil khotbah Ustadz H. Sunarto di Surabaya, sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis deskriptif dan mengambil tempat di Masjid An Nur Perbalan Semarang.

Dari kelima penelitian diatas dan menurut analisa peneliti belum ada yang membahas tentang pesan dakwah dalam materi khotbah jumat di Masjid An-Nur Perbalan Semarang. Untuk sebab itu peneliti mencoba mengangkat judul yang berbeda dari tiga penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini peneliti adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmu. Karena objek penelitian tidak terlalu besar, maka peneliti menggunakan metode

penelitian tidak terlalu besar. Maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu cara atau prosedur memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek-objek diteliti sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta aktual yang ada didalam objek penelitian.

Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta mengenai materi khotbah jumat di Masjid An-Nur Perbalan Kota Semarang dalam penelitian ini.

2. Definisi Konseptual

a) Pesan Dakwah

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. (<http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pesan> diakses pada 17/5/2017) Dakwah adalah sistem kegiatan manusia beriman yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia. Pesan dakwah berarti perintah, nasihat, permintaan, amanat, dan larangan yang terkandung dalam kegiatan dakwah dan mencakup dalam hal aqidah, syariah, dan akhlaq.

b) Materi Khotbah Jumat

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan). Guna memenuhi maksud dan tujuan yang jelas terhadap materi tersebut. Khotbah adalah susunan kata yang terdiri dari kha, tha, dan ba, yang berarti pidato atau meminang. Pengertian khotbah merupakan pidato yang disampaikan kepada pendengar untuk membahas permasalahan yang penting. Khotbah jumat sendiri ialah pidato yang ditujukan kepada pendengar dan dilaksanakan pada hari jumat.

3. Sumber dan jenis data

Sumber dan jenis data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 1991, 112), dan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila data menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang

merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2002, 107).

Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

a) Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya merupakan data primer (Subagyo, 1991, 87)

Sementara yang menjadi sumber data penelitian primer adalah naskah khotbah di masjid an-nur semarang.sejumlah delapan buah naskah khotbah. Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan informasi data- data tentang materi khotbah jumat dan pemahaman jamaah, yang diperoleh dari wawancara terbuka maupun tertutup di Masjid An-Nur Perbalan Semarang.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya, data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia (Azwar, 1998, 70)

Data sekunder berupa arsip, dokumentasi, dan semua informasi yang berkaitan tentang pesan materi khotbah jumat di Masjid An-Nur Perbalan Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data metode-metode tersebut adalah:

a) Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Hadi, 1975, 159)

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis dan observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.

Peneliti ini menggunakan observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observasi dengan ikut mengambil bagian dalam

lingkungan atau kehidupan orang-orang yang akan diobservasi (Margono, 2005, 161). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala yang terkait mengenai khotbah jumat di Masjid An-Nur Perbalan Semarang. Metode observasi ini sangat penting untuk melihat jamaah ketika khotbah berlangsung yang sekiranya tidak dapat dilakukan oleh metode lainya, seperti wawancara dan dokumentasi.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku (Arikunto, 1998, 145), peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen arsip naskah khotbah atau yang ada di Masjid An-Nur Perbalan Semarang, sebagai sumber data yang penting guna untuk mengetahui semua data yang ada dan akan digunakan.

c) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematika berlandaskan kepada tujuan penelitian (Arikunto, 1998, 135) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan menggali data tentang materi khotbah dari khatib-khatib di Masjid An-Nur Perbalan Semarang. Peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan ditanyakan dari informan, sehingga peneliti sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengaitkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang oleh data (Arikunto, 1998, 280)

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif ditarik kesimpulan. Kualitatif dengan menggunakan induktif, yaitu penganaliasa data-data di lapangan kemudian dilakukan verifikasi data dan reduksi data kemudian ditarik kesimpulan. Tujuannya untuk menggambarkan keadaan atau fenomena secara sistematis dan rasional (Arikunto, 1998, 245) Dalam teknik analisis ini, peneliti menganalisis materi khotbah jumat serta hambatan-hambatan di Masjid An-Nur Perbalan Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang paling penting karena untuk mengetahui topik-topik dan alur pembahasannya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah dalam penelitian ini.

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan dilanjutkan dengan sistematika penulisan.

BAB II. Pada bab ini merupakan landasan teori yang terdiri dari penjelasan tentang pesan dakwah dan khotbah jumat yang terdiri dari pengertian pesan dakwah dan materi dakwah. Didalamnya terdapat pengertian khotbah jumat, materi khotbah, syarat, dan rukun khotbah jumat.

BAB III. Berisi uraian hasil-hasil penelitian yang berisi sebagai berikut: gambaran umum Masjid An-Nur Perbalan Kota Semarang, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan di Masjid An-Nur Perbalan Kota Semarang dan penyelenggaraan khotbah jumat di Masjid An-Nur tersebut.

BAB IV. Berisi tentang analisis pesan dakwah dalam khotbah jumat yang dilaksanakan di Masjid An-Nur Perbalan Kota Semarang, yang meliputi analisis materi khotbah jumat dan analisis kelebihan dan kekurangan dalam menyampaikan materi khotbah jumat yang ada di Masjid An-Nur Perbalan Semarang.

BAB V. Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, riwayat penulis, dan lampiran-lampiran.